

**FAKTOR SOSIAL EKONOMI DAN LINGKUNGAN PADA AGROWISATA MUNCAK TEROPONG LAUT DI DESA MUNCA KABUPATEN PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG**

*(Social Economic and Environmental Factors of Muncak Teropong Laut Agrotourism in Munca Village, Pesawaran District Lampung Province)*

Dian Mukri, Raden Hanung Ismono, Muhammad Ibnu

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brodjonegoro No.1 Bandar Lampung 35145, e-mail: hanung.ismono@fp.unila.ac.id

**ABSTRACT**

*This research aims to determine factors that affect the frequency of tourists visits, economic impacts generated, and the positive and negative externality impacts to community surrounding of Muncak Teropong Laut Agrotourism area. Data collection was conducted from November 2018 to February 2019. Respondents were 80 visitors and 7 people from surrounding community. Factors affecting the frequency of visits were analyzed using multiple linear regression whereas economic impact analysis and externalities are explained by qualitative descriptive. The study shows that factors affecting the number of visits to Muncak Teropong Laut are age, education, income, travel expenses, time of visit, and facilities. Economic impact of the community surrounding Muncak Teropong Laut is increased in business activity such as small vendors that gain IDR750,000.00 to IDR1,000,000.00 per month. Other positive externality is absorption of labour. Negative externalities include cost of road repairs and medical expenses.*

*Key words: agrotourism, community economics, externalities*

**PENDAHULUAN**

Agrowisata merupakan sebuah alternatif untuk meningkatkan pendapatan dan menggali potensi ekonomi masyarakat pedesaan. Perkembangan agrowisata akan meningkatkan perekonomian baik bagi daerah maupun masyarakat sekitar agrowisata. Agrowisata Muncak Teropong Laut merupakan salah satu agrowisata yang tidak semata-mata hanya sebagai tempat wisata, tetapi juga untuk melestarikan lingkungan dan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sekitar agrowisata. Dari aspek lingkungan, agrowisata ini memberikan dampak positif yaitu mempertahankan sumberdaya alam yang ada, menjaga kelestarian lingkungan, dan menyediakan nilai estetika. Dari aspek ekonomi masyarakat, agrowisata ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar.

Sebagai agrowisata yang dikenal di kalangan anak muda dan keluarga, terdapat berbagai macam kegiatan di dalamnya, seperti munculnya ekonomi kreatif dari masyarakat sekitar yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat antara lain berjualan makanan dan minuman, penjaga parkir, dan lain lain. Oleh karena itu, penting bagi setiap pihak yang terkait untuk mengembangkan

agrowisata ini dengan optimal dan tetap mempertahankan keberadaannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti hanya melihat pada objek penelitian. Seharusnya, peneliti juga melihat dampak yang dihasilkan setelah adanya objek wisata tersebut, seperti terjadinya ekonomi kreatif pada masyarakat sekitar agrowisata dan menghitung nilai eksternalitas yang dihasilkan akibat adanya agrowisata tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan wisatawan ke Agrowisata Muncak Teropong Laut, mengetahui dampak adanya ekonomi kreatif yang dihasilkan oleh Muncak Teropong Laut terhadap pendapatan rumah tangga, dan mengetahui dampak eksternalitas positif dan negatif terhadap keberadaan Agrowisata Muncak Teropong Laut.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode survei di Muncak Teropong Laut di Desa Munca Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*) artinya peneliti mengambil lokasi penelitian secara sengaja dengan dilakukan pra survei lokasi. Alasan dipilihnya lokasi ini

karena adanya masalah yang sesuai dan berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, selain itu Muncak Teropong Laut kini telah menjadi objek wisata dan pusat penelitian.

Pengambilan data dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu pada bulan November 2018 hingga Februari 2019, dimana pada hari tersebut banyak pengunjung yang datang ke Muncak Teropong Laut. Hal ini dilakukan agar responden yang didapat sesuai dengan kriteria penelitian yaitu responden yang menghabiskan waktu minimal satu jam, karena dianggap sudah merasakan seluruh potensi Muncak Teropong Laut dari kesediaan yang dikeluarkan. Selain itu, responden hanya melakukan perjalanan tunggal ke Muncak Teropong Laut. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung Muncak Teropong Laut yang melakukan kunjungan wisata dan masyarakat sekitar agrowisata. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *accidental sampling*, yaitu pengambilan sampel ditentukan dengan faktor spontanitas artinya siapa saja yang termasuk dengan kriteria peneliti dapat dijadikan sebagai responden (Arikunto 2002). Jumlah pengunjung objek wisata Muncak Teropong Laut Triwulan IV tahun 2017 dapat dilihat pada Tabel 1.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara kepada responden melalui pengamatan secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan berupa kuesioner. Data sekunder diperoleh dari dinas atau instansi terkait seperti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Lampung, Muncak Teropong Laut, serta berbagai literatur baik buku maupun jurnal-jurnal yang berhubungan dengan penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, antara lain data mengenai kesediaan membayar, pendapatan individu, jumlah kunjungan individu, ekonomi kreatif, dan eksternalitas. Selain itu, digunakan juga data kualitatif untuk melengkapi dan menjelaskan data kuantitatif, sehingga dapat memberikan kemudahan dalam menganalisa data yang diteliti.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kepustakaan, dokumentasi, wawancara menggunakan kuesioner, dan observasi.

Tabel 1. Jumlah pengunjung Agrowisata Muncak Teropong Laut

| No     | Bulan    | Pengunjung (orang) |
|--------|----------|--------------------|
| 1      | Oktober  | 750                |
| 2      | November | 820                |
| 3      | Desember | 1.130              |
| Jumlah |          | 2.706              |

Sumber: Data Survei Agrowisata Muncak Teropong Laut (2018)

Metode analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke Agrowisata Muncak Teropong Laut. Variabel terikat pada penelitian ini adalah frekuensi kunjungan.

$$Y = f ( X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, D_1) \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Frekuensi kunjungan
- X<sub>1</sub> = Jarak tempat tinggal dengan lokasi wisata
- X<sub>2</sub> = Umur
- X<sub>3</sub> = Pendidikan
- X<sub>4</sub> = Pendapatan
- X<sub>5</sub> = Biaya perjalanan
- X<sub>6</sub> = Waktu kunjungan
- D<sub>1</sub> = Sarana
- 1 : Baik
- 0 : Lainnya

Variabel terikat yaitu variabel Y merupakan variabel diskrit, sehingga perlu dilakukan transformasi terhadap variabel Y dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \frac{Y - \bar{Y}}{\sigma} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- $\hat{Y}$  = Variabel Y setelah ditransformasi
- $\bar{Y}$  = Y rata-rata
- $\sigma$  = Standar deviasi

Variabel *dummy* dalam penelitian ini adalah sarana yang ada di Muncak Teropong Laut, jika menurut responden sarana yang terdapat di Agrowisata Muncak Teropong Laut baik maka diberi nilai 1, sedangkan nilai 0 untuk lainnya.

Dari formulasi di atas, model untuk analisis regresi dengan menggunakan pendekatan OLS adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + d_1 D_1 + e_i \dots\dots\dots(3)$$

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2009).

Kelemahan dari koefisien determinasi  $R^2$  adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat walaupun variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *adjusted*  $R^2$ , agar tidak terjadi bias dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama- sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali 2009). Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

H0 : variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

H1 : variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a) F hitung > F tabel, maka tolak H0 yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan yang ada dalam model, secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan.
- b) F hitung < F tabel, maka terima H0 yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan

yang ada dalam model, secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan. Kriteria pengambilan keputusan tingkat signifikan yang menunjukkan bahwa variabel berpengaruh nyata yaitu < 0,05 dengan tingkat kepercayaan sebesar 90 persen.

Tujuan kedua dari penelitian ini yaitu untuk melihat dampak ekonomi kreatif berupa kegiatan atau bisnis yang muncul akibat adanya Agrowisata Muncak Teropong Laut dan untuk mengetahui berapa banyak kegiatan yang terserap dari adanya Agrowisata Muncak Teropong Laut tersebut dijawab dan dijelaskan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Eksternalitas positif dari keberadaan Agrowisata Muncak Teropong Laut dirasakan oleh masyarakat yang berprofesi sebagai juru parkir dan petugas agrowisata. Juru parkir memperoleh manfaat dari wisatawan sebagai imbalan atas jasa memarkirkan kendaraan pengunjung. Petugas memperoleh manfaat dari hasil kerja akibat adanya Agrowisata ini. Berdasarkan konsep penerimaan (*total revenue*) dan biaya (*total cost*), maka pendapatan juru parkir dan petugas diperoleh berdasarkan persamaan berikut (Nicholson 1995):

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:  
 $\pi$  = Pendapatan  
 TR = Penerimaan yang diperoleh oleh juru parkir dan petugas  
 TC = Seluruh biaya yang ditanggung oleh juru parkir dan petugas

Estimasi nilai kerugian ekonomi masyarakat dari keberadaan Agrowisata Muncak Teropong Laut diestimasi dengan metode *replacement cost*, *cost of illness*, dan *preventive expenditure*. Metode *replacement cost* digunakan untuk menghitung estimasi kerugian ekonomi yang didasarkan pada biaya rumah sakit dan biaya lainnya yang diidentifikasi dengan penyebaran kuesioner.

$$RBP = \frac{\sum BP - i}{N} \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:  
 RBP = Rata-rata biaya yang dikeluarkan  
 N = Jumlah responden  
 BP = Biaya pengganti responden

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Daerah Penelitian

Fasilitas yang terdapat di Muncak Teropong Laut antara lain kantin, tempat parkir, *spot* untuk berfoto, dan kamar mandi. Jumlah fasilitas yang tersedia di Muncak Teropong Laut yaitu sebanyak 2 kamar mandi, 1 mushola atau tempat ibadah, 6 kantin, dan 9 *spot* foto untuk wisatawan mengambil gambar. Kunjungan wisata di Muncak Teropong Laut pada satu tahun terakhir diperkirakan sebanyak 200-400 orang pada hari biasa dan 400-700 orang pada saat akhir pekan atau hari libur.

### Karakteristik Demografi Pengunjung Muncak Teropong Laut

Mayoritas wisatawan yang datang ke Muncak Teropong Laut adalah laki-laki sebanyak 41 orang atau 51,00 persen, sedangkan wisatawan perempuan sebanyak 39 orang atau 49,00 persen. Sebagian besar wisatawan berusia antara 21-30 tahun yaitu sebanyak 49 orang atau 61,00 persen. Wisatawan yang mengunjungi lokasi ini di dominasi oleh wisatawan yang belum menikah, sebanyak 51 orang atau 64,00 persen, sedangkan yang sudah menikah sebanyak 29 orang atau 29,00 persen. Sebagian besar wisatawan yang mengunjungi lokasi ini belum menikah, sehingga belum memiliki tanggungan. Jumlah wisatawan yang belum memiliki tanggungan yaitu sebanyak 53 orang, diikuti wisatawan yang memiliki tanggungan >3 sebanyak 14 orang. Mayoritas pengunjung yang datang ke lokasi ini berprofesi sebagai mahasiswa sebanyak 36 orang, sedangkan pegawai swasta sebanyak 19 orang. Mayoritas pengunjung juga memiliki jenjang pendidikan terakhir SMA yaitu sebesar 70,00 persen.

### Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Tujuan dan Domisili Pengunjung Muncak Teropong Laut

Sebagian besar wisatawan yang berkunjung berasal dari Provinsi Lampung (77 orang atau 97 persen) dan dari beberapa daerah lainnya hanya berjumlah 3 orang. Hal ini dikarenakan jarak tempuh wisatawan yang berdomisili di Provinsi Lampung lebih dekat dengan lokasi wisata dibandingkan dengan wisatawan yang berasal dari daerah lainnya. Jarak tempuh wisatawan sangat bervariasi, mayoritas wisatawan yang berkunjung melewati jarak tempuh dari lokasi awal menuju agrowisata

dengan jarak <20 km atau sebesar 87,00 persen, dengan jarak antara 21–30 km sebesar 8,00 persen.

Tujuan wisata yang dilakukan oleh wisatawan adalah untuk *refreshing*. Sebagian besar wisatawan berstatus belum menikah, sehingga banyak wisatawan yang bertujuan untuk *refreshing* dibandingkan untuk piknik. Wisatawan yang berkunjung dengan tujuan untuk *refreshing* sebanyak 59 orang sedangkan yang memiliki tujuan untuk piknik sebanyak 21 orang. Mayoritas wisatawan yang berkunjung dengan waktu kunjungan selama 1 jam sebanyak 39 orang dengan persentase 49,00 persen dan waktu kunjungan paling sedikit yaitu 3 jam sebanyak 1 orang atau 1,00.

### Karakteristik Perjalanan Pengunjung Muncak Teropong Laut

Sebagian besar pengunjung yang mengunjungi Muncak Teropong Laut menggunakan motor pribadi sebagai alat transportasi dengan jumlah 48 orang atau 60,00 persen, diikuti dengan kendaraan mobil pribadi sebanyak 32 orang atau 40,00 persen. Hal ini dikarenakan kendaraan motor adalah transportasi yang dinilai lebih efisien dibandingkan dengan transportasi lainnya. Jumlah biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh pengunjung berkisar antara Rp10.000,00 - Rp50.000,00 yaitu sebanyak 60 orang atau 75 persen. Hal tersebut dikarenakan rata-rata pengunjung merupakan mahasiswa dengan penghasilan yang masih sedikit. Frekuensi kunjungan wisatawan yang baru berkunjung sebanyak dua kali, dengan jumlah 36 orang atau 45,00 persen. Hal ini terjadi karena Agrowisata Muncak Teropong Laut adalah wisata yang masih terbilang baru. Lokasi ini mulai dijadikan agrowisata sejak tahun 2015, sehingga belum dikenal oleh banyak orang.

### Karakteristik Responden Unit Usaha

Responden unit usaha di Muncak Teropong Laut sebagian besar merupakan perempuan yaitu sebesar 71,00 persen, sisanya sebesar 29,00 persen merupakan laki-laki. Rentang umur responden unit usaha menyebar di remaja akhir, dewasa awal, dewasa akhir, dan lansia awal. Namun lansia awal mendapat persentase terendah yaitu sebesar 14,00 persen, diikuti oleh responden dewasa awal sebesar 28,00 persen, dan dewasa akhir sebesar 29,00 persen. Berdasarkan karakteristik umur, responden unit usaha adalah mereka yang tidak lagi muda

menunjukkan bahwa Muncak Teropong Laut memberi peluang usaha bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan karakteristik pendidikan terakhir, responden unit usaha di Muncak Teropong Laut berlatar belakang pendidikan SMA/ sederajat yaitu sebesar 57,00 persen. Hal ini menunjukkan bahwa responden unit usaha Muncak Teropong Laut sebagian besar memiliki pendidikan yang cukup baik.

Jika dilihat dari karakteristik lama berusaha, sebagian besar unit usaha bukan pedagang lama karena 86,00 persen responden unit usaha membuka usahanya pada rentang waktu 1 hingga 2 tahun yang lalu. Hanya terdapat 1 unit usaha yang berdiri lebih dari 2 tahun. Hal ini karena dalam beberapa tahun terakhir Muncak Teropong Laut mengalami penurunan pengunjung, sehingga banyak unit usaha yang menutup usahanya. Unit usaha baru mulai berdatangan kembali pada akhir tahun 2017.

**Karakteristik Responden Eksternalitas**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa perbandingan tenaga kerja perempuan dan laki-laki yaitu sebesar 60,00 persen dan 40,00 persen. Hal ini dikarenakan pekerjaan di Muncak Teropong Laut tidak terlalu berat dan bisa dilakukan baik oleh perempuan maupun laki-laki. Umur dari responden didominasi pada kisaran umur 45-50 tahun sebesar 60,00 persen.

Tabel 2. Hasil regresi faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan

| Variable                     | Coefficient  | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|------------------------------|--------------|------------|-------------|--------|
| C                            | -1.258235    | 0.864590   | -1.455297   | 0.1499 |
| Jarak (X1)                   | 0.002282     | 0.029809   | 0.076555    | 0.9392 |
| usia (X2)                    | -0.081267*** | 0.018385   | -4.420298   | 0.0000 |
| Pendidikan (X3)              | 0.304401***  | 0.058620   | 5.192803    | 0.0000 |
| Pendapatan (X4)              | 1.36E-07*    | 8.03E-08   | 1.692120    | 0.0949 |
| Travel Cost (X5)             | 4.14E-06*    | 2.37E-06   | 1.747593    | 0.0848 |
| WK (X6)                      | 0.581878**   | 0.181369   | 3.208255    | 0.0020 |
| D (sarana 1:baik, 0:lainnya) | 0.493572**   | 0.206586   | 2.389186    | 0.0195 |
| R-squared                    |              | 0.468237   |             |        |
| Adjusted R-squared           |              | 0.416537   |             |        |
| F-statistic                  |              | 9.056936   |             |        |
| Prob (F-statistic)           |              | 0.000000   |             |        |

Jenis penyerapan tenaga kerja paling besar yaitu petugas Muncak Teropong Laut sebesar 80,00 dan juru parkir sebesar 20,00 persen. Rata-rata pendapatan responden yaitu sebesar Rp750.000,00.

**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Frekuensi Kunjungan**

Variabel yang di analisis dalam penelitian ini terdiri dari variabel X dan Y. Variabel Y yaitu frekuensi kunjungan, dan X meliputi jarak (X1),

usia (X2), pendidikan (X3), pendapatan (X4), *travel cost* (X5), waktu kunjungan (X6), sarana (*dummy* (1:baik, 0:lainnya) diregresi menggunakan aplikasi software *E-views*. Secara sistematis, fungsi frekuensi kunjungan responden Agrowisata Muncak Teropong Laut adalah sebagai berikut:

$$Y = -1,25823 + 0,002282X1 - 0,081267X2 + 0,304401X3 + 1,36E-07X4 + 4,14E-06X5 + 0,581878X6 + 0,493572X7.....(6)$$

Frekuensi kunjungan yang digunakan merupakan frekuensi yang telah ditransformasi, agar variabel frekuensi kunjungan yang digunakan tidak menggunakan variabel diskrit. Dari pengolahan data menggunakan *software E-views 7* diperoleh hasil bahwa usia, pendidikan, pendapatan, *travel cost*, waktu kunjungan, dan sarana berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan pengunjung Muncak Teropong Laut. Berikut adalah penjelasan untuk masing-masing variabel bebas:

- a. Variabel jarak tidak berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan, karena taraf kepercayaan di bawah 90,00 persen. Jarak tempuh yang jauh akan mempengaruhi keputusan seseorang dalam memilih lokasi wisata, karena akan menghabiskan waktu dan tenaga yang lebih banyak. Terlebih bagi pengunjung yang kesehariannya sibuk, mereka akan menggunakan waktu senggangnya dengan sebaik mungkin dan tidak ingin waktu mereka hanya habis diperjalanan.
- b. Variabel usia berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan dengan taraf kepercayaan sebesar 99,00 persen. Apabila terjadi peningkatan usia responden, maka akan mengurangi frekuensi kunjungan. Hal ini bisa disebabkan karena semakin tinggi usia, ketertarikan untuk mengunjungi Agrowisata Muncak Teropong Laut akan mengalami penurunan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana (2013) Wisata Kandis Sawahlunto dan Ananda -

(2009) Wisata Danau Situgede. Hal ini disebabkan karena banyak faktor, salah satunya adalah kondisi jalan yang menaiki perbukitan, namun angka penurunan ini dapat diimbangi dengan adanya pemandangan yang indah yang disajikan di Agrowisata ini.

c. Variabel pendidikan berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan dengan taraf kepercayaan 99,00 persen. Semakin tinggi pendidikan, maka akan meningkatkan frekuensi kunjungan. Hal ini dikarenakan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan responden, maka responden akan lebih mengetahui tempat Agrowisata yang lebih baik untuk dikunjungi. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana (2013) Wisata Kandis Sawahlunto dan Ananda (2009) Wisata Danau Situgede. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka kecenderungan responden untuk bersedia membayar semakin kecil.

d. Variabel pendapatan berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan, dengan taraf kepercayaan sebesar 90,00 persen. Apabila terjadi peningkatan pendapatan, maka akan meningkatkan frekuensi kunjungan. Seseorang yang memiliki hobi melakukan perjalanan akan mengorbankan penghasilannya untuk melakukan perjalanan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana (2013) Wisata Kandis Sawahlunto dan Ananda (2009) Wisata Danau Situgede.

e. Variabel biaya perjalanan berpengaruh tidak nyata terhadap frekuensi kunjungan dengan taraf kepercayaan sebesar 90,00 persen. Biaya perjalanan meliputi biaya transportasi, biaya konsumsi, tiket masuk, parkir, dan lain-lain. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Diana (2013). Hal ini diakibatkan karena biaya perjalanan bisa saja menjadi lebih besar secara mendadak di tempat wisata seperti untuk beli makanan dan pengunjung tidak terlalu memperdulikannya, karena mereka menikmati wisata tersebut.

f. Variabel waktu kunjungan berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan dengan taraf kepercayaan sebesar 99,00 persen. Hal ini disebabkan karena selain pengunjung dapat menikmati pemandangan Teluk Lampung dan langit yang biru, pengunjung juga dapat melakukan piknik bersama rekan atau keluarga.

g. Variabel sarana dimana (1: sarana baik, 0: lainnya), berpengaruh nyata terhadap frekuensi

kunjungan dengan taraf 95,00 persen. Apabila terjadi peningkatan sarana, maka akan meningkatkan frekuensi kunjungan. Hal ini dikarenakan wisatawan yang berkunjung ke lokasi ini juga membutuhkan sarana yang mendukung selama berkunjung ke Agrowisata Muncak Teropong Laut.

### **Dampak Adanya Ekonomi Kreatif**

Keberadaan Muncak Teropong Laut mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif masyarakat di sekitar lokasi agrowisata, khususnya di bidang kuliner dan transportasi. Masyarakat di sekitar kawasan agrowisata yang umumnya petani dan buruh tani memiliki pekerjaan tambahan di luar usaha pertaniannya. Petani yang sebelumnya memiliki banyak waktu luang saat bukan musim tanam dan musim panen, kini memiliki pekerjaan tambahan sebagai pedagang atau penyedia jasa angkutan (ojek). Namun hal ini tidak terbatas kepada petani dan buruh tani saja, akan tetapi masyarakat sekitar Agrowisata Muncak Teropong Laut.

Pertumbuhan ekonomi masyarakat dalam bidang kuliner dapat terlihat dengan munculnya kios-kios pedagang makanan di sekitar area agrowisata. Pedagang-pedagang tersebut menjual beraneka makanan seperti makanan ringan, gorengan, nasi goreng, pecel, soto, dan aneka minuman. Makanan ringan yang dijual berupa aneka macam keripik, seperti keripik pisang, singkong yang dibuat oleh masyarakat sendiri untuk pendapatan per hari pedagang mampu mendapatkan penghasilan kurang lebih Rp100.000,00 – Rp150.000,00. Hal ini dikarenakan Agrowisata Muncak Teropong Laut yang ramai pengunjung ketika pada hari Sabtu dan Minggu atau ketika hari libur tiba.

Keberadaan Muncak Teropong Laut juga mendorong masyarakat untuk menyediakan jasa transportasi (ojek) sebagai sarana transportasi menuju agrowisata tersebut. Biaya ojek sebesar Rp10.000,00 untuk satu kali angkut dengan jarak sekitar 1 km dari kawasan rumah warga menuju Muncak Teropong Laut atau sebaliknya. Selain itu, masyarakat juga menyediakan lahan parkir di sekitar area agrowisata dengan biaya Rp2.000,00 untuk motor dan Rp5.000,00 untuk mobil.

### **Dampak Adanya Eksternalitas Positif dan Negatif di sekitar Agrowisata**

Eksternalitas merupakan biaya yang harus ditanggung maupun manfaat tidak langsung yang

diberikan dari suatu pihak aktivitas ekonomi yang mana pihak yang menyebabkan tidak membayarkan kompensasi dan pihak yang terkena dampak aktivitas ekonomi tersebut tidak menerima kompensasi. Eksternalitas yang memberikan manfaat kepada pihak lain disebut eksternalitas positif, sedangkan tindakan yang mengakibatkan kerugian pihak lainnya disebut eksternalitas negatif. Pada penelitian ini, dampak adanya eksternalitas merupakan dampak ekonomi yang diperoleh berdasarkan pengeluaran yang dikeluarkan oleh tenaga kerja lokal yang berada di kawasan agrowisata. Jenis pengeluaran yang dikeluarkan tenaga kerja lokal di antaranya untuk biaya rumah sakit dan biaya kebutuhan sehari-hari.

Pengeluaran terbesar yang dikeluarkan tenaga kerja untuk biaya lainnya seperti sumbangan warga untuk perbaikan jalan yang rusak akibat dilalui oleh pengunjung agrowisata atau warga sekitar sebesar Rp144.000,00 dengan persentase 82,76 persen. Selanjutnya pengeluaran terendah yaitu untuk biaya rumah sakit sebesar Rp30.000,00 atau sekitar 17,24 persen. Warga yang berada di sekitar agrowisata tersebut secara tidak langsung mendapatkan dampak akibat polusi udara dan suara kebisingan dari kendaraan warga atau pengunjung yang datang ke Agrowisata Muncak Teropong Laut, sehingga warga di sekitar agrowisata tersebut harus mengeluarkan biaya rumah sakit untuk kesembuhannya. Pengeluaran eksternalitas negatif dapat dilihat pada Tabel 2.

Dampak eksternalitas positif yaitu tindakan perusahaan yang memberikan manfaat bagi orang lain. Dampak ekonomi tersebut diperoleh dengan cara mengalikan jumlah tenaga kerja lokal dengan total rata-rata pengeluaran tenaga kerja dan dikali persentase pengeluaran di kawasan agrowisata tersebut. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh eksternalitas positif pada tenaga kerja Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa dampak eksternalitas positif pada tenaga kerja di sekitar Agrowisata Muncak Teropong Laut yaitu sebesar Rp870.000,00.

Tabel 2. Pengeluaran eksternalitas negatif

| Biaya             | Nilai (Rp) | Proporsi (%) |
|-------------------|------------|--------------|
| Biaya Rumah sakit | 30.000,00  | 17,24        |
| Biaya Lainnya     | 144.000,00 | 82,76        |
| Total pengeluaran | 174.000,00 | 100,00       |

Sumber : data primer diolah (2019)

Tabel 3. Dampak eksternalitas positif pada tenaga kerja

| Tenaga Kerja | TK | Total rata-rata pengeluaran TK (Rp) | Pengeluaran di kawasan wisata (%) | Proporsi /100 | Dampak positif (Rp) |
|--------------|----|-------------------------------------|-----------------------------------|---------------|---------------------|
| Petugas      | 5  | 174.000                             | 100,00                            | 1,00          | 870.000             |
| Total        |    |                                     |                                   |               | 870.000             |

Sumber : data primer diolah (2019)

### KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor usia, pendidikan, pendapatan, waktu kunjungan dan sarana berpengaruh nyata terhadap frekuensi kunjungan pengunjung Muncak Teropong Laut. Agrowisata Muncak Teropong Laut ini memberikan dampak bagi masyarakat sekitar yaitu ekonomi kreatif pada masyarakat dengan munculnya kegiatan usaha akibat adanya Agrowisata Muncak Teropong Laut. Dampak eksternalitas positif yang dihasilkan pada masyarakat sebesar Rp870.000,00 berupa penyerapan tenaga kerja, sedangkan eksternalitas negatif terjadi akibat adanya pengeluaran sumbangan perbaikan jalan dan biaya rumah sakit sebesar Rp174.000,00.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ananda S. 2009. Analisis *Willingness to Pay* pengunjung objek Wisata Danau Situgede dalam upaya pelestarian lingkungan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Arikunto S. 2002. *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi Kelima. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Diana MF. 2013. Analisis *Willingness To Pay* (WTP) Pengunjung Terhadap Objek Wisata Kandis Sawahlunto Sumatera Barat. *Skripsi*. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Khoriah R, Prasmatiwi FE, dan Affandi MI, 2017. Valuasi ekonomi dengan metode travel cost pada Taman Wisata Pulau Pahawang Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 5(4): 406-413. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1750>. [10 Juni 2020]
- Fitriana V, Abidin Z, dan Endaryanto T. 2017. Estimasi permintaan dan nilai ekonomi Taman Wisata Alam Angke Kapuk Jakarta Utara. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 5(3): 267-274. <http://repository.>

[Ippm.unila.ac.id/5401/1/vol%20agustus%202017.pdf](http://ppm.unila.ac.id/5401/1/vol%20agustus%202017.pdf). [9 Juni 2020].

Ghozali I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ke-4. Universitas Diponegoro. Semarang.

Nicholson W. 1995. *Teori Ekonomi Mikro dan Prinsip Dasar Pengembangannya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Rahma V, Ismono H, dan Prasmatiwi FE. 2019. *Kajian sosial ekonomi dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani kelapa*

*sawit di Kabupaten Tulang Bawang*. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis*, 7 (2): 195-202. <https://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/3381/2582>. [10 Juni 2020].

Siregar H. 2009. *Analisis nilai ekonomi dan tingkat kunjungan di obyek Wisata Alam Air Terjun Sipiso-piso Kabupaten Karo*. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.